BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan seksual merupakan upaya pembinaan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran seseorang dalam menjaga dirinya sendiri dari kejahatan bentuk perilaku pelecehan seksual.Kejahatan bentuk perilaku seksual sangat beragam, baik yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Kejahatan bentuk perilaku pelecehan seksual secara verbal adalah jenis pelecehan tanpa sentuhan fisik tetapi melibatkan lisan maupun gerakan tubuh seperti berbicara dengan nada cabul atau memberi simbol-simbol pelecehan kepada seseorang. Pendidikan seksual merupakan upaya pembinaan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran seseorang dalam menjaga dirinya sendiri dari kejahatan bentuk perilaku pelecehan seksual.Kejahatan bentuk perilaku seksual sangat beragam, baik yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Kejahatan bentuk perilaku pelecehan seksual secara verbal adalah jenis pelecehan tanpa sentuhan fisik tetapi melibatkan lisan maupun gerakan tubuh seperti berbicara dengan nada cabul atau memberi simbol-simbol pelecehan kepada seseorang.

Di Indonesia sendiri menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2010 angka kekerasan pada anak semakin meningkat Menurut KPAI dari 1717 kasus pengaduan yang masuk, terjadi 1164 kasus terkait dengan kasus kekerasan pada anak, dan dari semua kasus kekerasan yang paling banyak terjadi adalah kasus kekerasan seksual pada anak sebanyak 553 kasus[8]. Pada tahun 2011 terjadi 2.275 kasus kekerasan pada anak, sebanyak 887 diantaranya adalah kekerasan seksual pada anak. Pada tahun 2012. kekerasan pada anak terjadi 3.871, sebanyak 1.028 diantaranya adalah kekerasan seksual pada anak. Tahun 2013 terjadi 2.673 kekerasan yang terjadi pada anak, sebanyak 1.266 diantaranya adalah kekerasan seksual pada anak[9]. Hal ini sesuai dengan data dari Kementerian Sosial di tahun 2020 kasus kekerasan serta pelecehan seksual pada anak meningkat disaat pandemi Juni- Agustus 2020 total tercatat sebanyak 8.259

kasus menjadi 11 11.797 kasus pada Juli dan Agustus menjadi 12.855 kasus. (*Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*, n.d.)

Pernyataan diatas sejalan dengan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang menemukan bukti melalui penelitian di 21 negara bahwa tingkat kekerasan yang dialami anak perempuan satu setengah hingga tiga kali lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki, dan sebagian besar pelaki kekerasan merupakan orang dekat dari pihak korban. Melihat banyaknya kasus pelecehan seksual yang terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor, diantara faktor mendasarnya adalah kurangnya pengetahuan akan pendidikan seksual. Sejatinya pendidikan seksual merupakan bekal bagi anak untuk menjaga dirinya sendiri dari kejahatan bentuk perilaku pelecehan seksual terutama di zaman sekarang ini dimana dunia sudah berkembang dengan cepat dan pesat. (*Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*, n.d.)

Hadirnya pendidikan seksual dikehidupan anak akan sangat bermanfaat bagi m asa depan anak, anak akan lebih menghargai dirinya sendiri, juga dapat lebih memahami norma atau etika dalam menjalani kehidupan.Hal itu karena pendidikan seksual memiliki tujuan utama, untuk menghindari anak dari penyimpangan-penyimpangan seksual dan mengajari anak untuk melindungi dirinya sendiri dari perbuatan perilaku pelecehan seksual. Dalam islam, pendidikan seksual sudah dibahas melalui bidang keilmuan fiqih yang dimana islam sangat memperhatikan setiap halnya, seperti kebersihan, menutup aurat, menjaga pandangan, berpuasa, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dianjurkan dalam islam yang mana sesungguhnya itu merupakan bagian dari pendidikan seksual. (*Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*, n.d.)

Pendidikan seksual sangat penting bagi anak karena hal tersebut merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang difokuskan pada pengajaran dan pembelajaran berbasis kurikulum tentang aspek kognitif, emosional, fisik dan sosial seksualitas. Tujuan pendidikan seksual untuk membekali dan menyadarkan anak pentingnya menjaga kesehatan, kesejahteraan dan martabat mereka dengan cara penanaman perlindungan diri dalam mengembangkan hubungan sosial dan seksual yang baik. Di era digital yang serba teknologi canggih seperti saat ini, anak dengan cepat dan bebas dapat mengakses media diberbagai aplikasi tanpa

bimbingan orang tua atau pun pendidik yang tanpa kita sadari dan ketahui mayoritas aplikasi tersebut terdapat iklan-iklan yang belum cukup umur yang dapat anak lihat setiap membuka aplikasi. Oleh karena itu penting pendidikan seks untuk anak mengenai pengetahuan dan pembelajaran diberikan sedini mungkin. Edukasi mengenai pendidikan seks pada anak ini akan sangat dibutuhkan bagi setiap orangtua, pendidik maupun ahli kependidikan dalam memberikan parenting kepada anak mengingat zaman akan selalu berkembang di era digital seperti saat ini. Hal tersebut juga dapat memberikan manfaat dalam persiapan dimasa pubertas anak. . (*Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*, n.d.)

Oleh karena itu setiap proses pendidikan pada prinsipnya memerlukan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik usia, kematangan psikologi serta intelektualnya. Pada anak usia dini, hendaknya materi pendidikan seks diberikan oleh pendidik maupun orang tua dengan memahami rasa ingin tahu anak, memberikan penjelasan sesuai dengan kemampuan kognitif, memberikan tanggapan dengan jujur dan bersikap proporsional, serta dapat diintegrasikan dengan pembelajaran lainya. (*Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*, n.d.)

Dalam kasus pelecehan seksual, seringkali dijumpai anak yang mendapat perilaku pelecehan baik dari kalangan terdekatnya maupun dari orang asing. Sangat disayangkan apabila sampai detik ini masih sering dijumpai orang tua atau orang dewasa yang menutup mata akan pentingnya pendidikan seksual bagi anak. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan akan dampak buruk pelecehan seksual yang rendah juga menjadi faktor banyak orang dewasa yang mengabaikan pendidikan seksual. (*Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*, n.d.)

Dampak buruk dari korban pelecehan seksual dapat mempengaruhi keadaan fisik dan psikologisnya dalam jangka yang sangat panjang dan bahkan dapat meninggalkan trauma yang mendalam bagi korban. Untuk itu, kita sudah tidak bisa lagi menutup mata akan pentingnya pendidikan seksual terutama bagi anak usia dini, dimana anak-anak merupakan harapan bangsa, wajah masa depan bangsa, dan bagaimana keadaan atau kondisi Negara ini kedepannya dapat dilihat dari bagaimana keadaan atau kondisi anak-anaknya saat ini.(*Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*, n.d.)

Berdasarkan Dalam upaya mengurangi angka kasus pelecehan seksual, sekolah merupakan lingkungan utama dalam menerapkan pencegahan-pencegahan akan tindakan pelecehan seksual.Mengingat hal tersebut maka lingkungan pendidikan anak usia dini merupakan tingkat paling mendasar yang akan menjadi pondasi utama bagi anak. Tetapi sangat disayangkan karena masih banyak ditemui sekolah-sekolah yang menutup mata akan pendidikan seksual, dikarenakan pendidikan seksual masih dianggap sesuatu yang tabu dan tidak layak untuk dibicarakan atau diajarkan kepada anak.(*Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*, n.d.)

Strategi merupakan upaya yang dirancang oleh guru dalam usaha mencapai suatu tujuan. Dimana strategi yang telah dirancang oleh guru akan menentukan apakah capaian perkembangan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai atau tidak. Strategi guru juga merupakan salah satu faktor pendukung.dalam membentuk karakter peserta didik,(Fahria & Said, 2020). Oleh karena itu dibutuhkan strategi terbaik untuk menerapkan pendidikan seksual yang ideal. Pendidikan seksual yang ideal adalah pendidikan yang memberikan dan menghasilkan sikap positif dari penerimanya.(Cahyanti et al., 2021).

Akibatnya anak-anak tumbuh dengan ketidak tahuan akan pentingnya menjaga diri baik dari cara berpakaian, bergaya, maupun bertingkah laku. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang dengan terang-terangan memperbolehkan lawan jenisnya untuk memegang bagian-bagian sensitif di area tubuhnya, memakai pakaian yang memperlihatkan bagian-bagian sensitif, serta kurangnya menjaga kebersihan organ repdosuksinya dengan baik.(Sholikhah & Masykur, 2020)

Akibatnya anak-anak tumbuh dengan ketidak tahuan akan pentingnya menjaga diri baik dari cara berpakaian, bergaya, maupun bertingkah laku. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang dengan terang-terangan memperbolehkan lawan jenisnya untuk memegang bagian-bagian sensitif di area tubuhnya, memakai pakaian yang memperlihatkan bagian-bagian sensitif, serta kurangnya menjaga kebersihan organ repdosuksinya dengan baik.(Sholikhah & Masykur, 2020)

Pendidikan seksual dikatakan ideal jika diajarkan sesuai dengan tahapan

perkembangan dan usia peserta didik serta mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para peserta didik tersebut. Dari kedua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seksual yang ideal dapat dilihat dari pemberian stimulasi atau pengajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan usia peserta didik serta saat peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan terkait pendidikan seksual ke dalam kebiasaan atau tingkah laku sehari-hari.(Dewi & Bakhtiar, 2020)

Strategi guru diperlukan dalam upaya pencapaian pendidikan seksual yang ideal, mengingat dasar pondasi anak adalah pada jenjang pendidikan anak usia dini maka dalam penerapannya guru PAUD baik dilingkungan formal seperti TK/KB dan sejenisnya maupun nonformal seperti *Day Care,* dan sejenisnya dapat menyusun strategi terbaik terkait dengan pendidikan anak usia dini sebagai upaya dalam mengantisipasi perilaku pelecehan seksual.(Fahria & Said, 2020)

Berdasarkan data dan fakta terkait strategi guru dalam….. Sehingga penelitian ini difokuskan pada strategi penerapan guru TK A terhadap Pendidikan seksual pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang tepat melalui bermain untuk menerapkan pendidikan seksual pada anak usia dini di TK X. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi penerapan Pendidikan seksual pada anak usia dini khususnya di kabupaten jember.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul adalah Bagaimana strategi penerapan Pendidikan seksual pada anak usia dini di TK X?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui strategi pembelajaran melalui bermain untuk menerapkan Pendidikan seksual pada anak usia dini di TK X.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan yang luas bagi peneliti sebagai calon pendidik sehingga bisa mengetahui bagaimana strategi penerapan Pendidikan seksual pada anak usia dini

b. Bagi lembaga PAUD

Penilitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam mengajari Pendidikan seksual pada anak usia dini untuk menghidari perilaku pelecehan seksual

2. Manfaat praktik

a. Bagi guru

Memperoleh pemahaman dalam memberikan stimulus pembelajaran pada anak tentang Pendidikan seksual pada anak usia dini.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: guru memiliki strategi yang berag am terhadap Pendidikan seksual pada anak usia dini. Berdasarkan cara penerapannya dan bentuk Pendidikan seks pada anak usia dini.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi penerapan Pendidikan seksual pada anak usia dini. Subyek penelitian dan. Objek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK X. Sumber data berasal dari guru kelas TK Adan kepala sekolah. Instrumen penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, Penelitian berlangsung selama kurang lebih 4 minggu.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian dari masing-masing kata kunci yang ada dalam penelitian. Istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran memiliki makna yaitu, upaya atau usaha terencana yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar capaian pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Strategi guru juga dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan oleh guru dalam merancang pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan tujuan agar peserta didik termotivasi untuk belajar sehingga capaian pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal (Zahra, 2023)

2. Pendidikan seksual

   Pendidikan seksual adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan tentang nilai nilai dan keterampilan yang berkaitan dengan seksualitas, manusia yang meliputi cara menjaga diri dari kekerasan seksual,anatomi tubuh, perbendaan gender

3. Persepsi Guru

   Merupakan cara pandang seorang guru terhadap sesuatu, atau sebuah pemahaman yang diutarakan dari hasil pemikiran. Persepsi seorang guru terhadap sesuatu peristiwa akan dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga setiap guru dapat memberikan pandangan yang berbeda-beda.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER